

Economic Update – Optimisme Konsumen bulan April 2020 Melemah Signifikan

Survei konsumen Bank Indonesia (BI) mencatatkan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) pada April 2020 sebesar 84,8. Angka tersebut turun tajam dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang sebesar 113,8. Hal ini menunjukkan pesimisme konsumen mengingat IKK telah menyentuh level di bawah 100. IKK April 2020 tersebut juga merupakan yang terendah sejak Juli 2008. Pelemahan IKK didorong oleh penurunan kedua komponen pembentuknya, yaitu Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK). Persepsi konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini turun ke level pesimis, sedangkan di sisi ekspektasi, konsumen masih relatif optimis terhadap perkiraan kondisi ekonomi pada enam bulan mendatang meskipun tidak sekuat perkiraan bulan sebelumnya. Penurunan IKK terjadi pada seluruh kelompok tingkat pengeluaran responden, dengan penurunan terdalam pada responden dengan tingkat pengeluaran IDR3,1-4 juta per bulan. Sementara dari sisi usia, penurunan IKK juga terjadi pada seluruh kelompok usia, dengan penurunan terdalam pada responden dengan usia 31-40 tahun. Secara spasial, penurunan IKK terjadi di seluruh kota yang disurvei (18 kota) dengan penurunan terdalam di Kota Ambon, diikuti Denpasar dan Palembang.

Penurunan kegiatan ekonomi akibat pembatasan sosial berskala besar (PSBB) mendorong pesimisme konsumen saat ini. Hal tersebut diindikasikan oleh penurunan IKE dari 103,3 menjadi 62,8. Penurunan IKE dipicu oleh penurunan seluruh komponen penyusunnya. Penurunan terdalam terjadi pada Indeks Penghasilan Saat Ini yang turun dari 114,0 menjadi 63,5. Penerapan PSBB di berbagai wilayah selama darurat bencana nasional akibat COVID-19 berdampak pada penurunan penghasilan, baik yang bersifat rutin seperti gaji dan honor maupun omzet usaha. Penurunan Indeks Penghasilan Saat Ini terjadi pada seluruh kelompok tingkat pengeluaran responden, terutama pada kelompok responden dengan tingkat pengeluaran IDR2,1-3 juta per bulan. Penurunan Indeks Penghasilan Saat Ini juga terjadi pada seluruh kategori usia, dengan penurunan terdalam pada responden usia 20-30 tahun.

Optimisme konsumen terhadap penghasilan saat ini menurun seiring dengan turunnya keyakinan konsumen terhadap ketersediaan lapangan kerja. Indeks Ketersediaan Lapangan Kerja tercatat menurun dari 86,0 menjadi 41,2 akibat banyaknya pengurangan tenaga kerja yang dilakukan oleh perusahaan akibat COVID-19. Kementerian Tenaga Kerja mencatat per 20 April 2020, jumlah tenaga kerja yang dirumahkan dan terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) telah mencapai 2,08 juta pekerja. Penurunan Indeks Ketersediaan Lapangan Kerja terjadi pada seluruh kategori pendidikan dan usia responden, terutama pada responden dengan pendidikan Pasca Sarjana dan usia 41-50 tahun. Penurunan optimisme konsumen terhadap penghasilan saat ini juga mendorong penurunan pembelian barang tahan lama. Indeks pembelian barang tahan lama (*durable goods*) pada April 2020 mengalami penurunan dari 109,9 menjadi 83,7. Penurunan terbesar terjadi pada jenis barang elektronik, furnitur, dan perabot rumah tangga. Penurunan tersebut terjadi di seluruh kategori tingkat pengeluaran dan usia responden, terutama pada responden dengan tingkat pengeluaran IDR1-2 juta dan usia 41-50 tahun.

Ke depan, optimisme konsumen diperkirakan masih relatif lemah. IKK merupakan salah satu *leading indicator* yang penting untuk melihat arah pergerakan konsumsi rumah tangga dan perekonomian ke depan. Optimisme konsumen akan sangat tergantung pada seberapa cepat pemerintah menanggapi dampak negatif COVID-19. Salah satu upaya pemerintah yang perlu ditingkatkan saat ini adalah perbaikan fasilitas kesehatan dan ketersediaan test COVID-19 yang lebih masif. Di samping itu, pemerintah juga perlu meningkatkan kualitas penyaluran bantuan sosial (*bansos*) untuk menjaga daya beli masyarakat dengan meningkatkan validasi data penerima bantuan antara pemerintah pusat dan daerah. Dengan demikian, penyaluran *bansos* dapat lebih efektif dan tepat sasaran pada orang yang benar-benar membutuhkan. Ke depan, pemerintah juga perlu memikirkan ketersediaan lapangan kerja yang lebih luas bagi masyarakat. Tim riset ekonomi Bank Mandiri memperkirakan perekonomian Indonesia akan tumbuh sebesar 0,02% tahun ini, melemah dibandingkan tahun lalu yang sebesar 5,02%. (apw)

Key Indicators

Market Perception	8-May-20	1 Week ago	2019
Indonesia CDS 5Y	208.096	207.459	67.70
Indonesia CDS 10Y	281.815	292.285	131.99
VIX Index	27.98	37.19	13.78

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	14,920	(↑) -0.50%	7.60%
EUR/USD	1.0839	(↑) 0.05%	-3.34%
GBP/USD	1.2410	(↑) 0.39%	-6.37%
USD/JPY	106.65	(↓) 0.35%	-1.80%
AUD/USD	0.6532	(↑) 0.57%	-6.93%
USD/SGD	1.4129	(↑) -0.13%	4.99%
USD/HKD	7.752	(↓) 0.01%	-0.51%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	4.3	(↓) -0.004	-56.93
JIBOR - 3M	4.9	(↓) -0.001	-61.00
JIBOR - 6M	5.1	(↓) -0.001	-55.75
LIBOR - 3M	0.4	(↓) -0.029	-147.38
LIBOR - 6M	0.7	(↓) -0.009	-122.41

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	4.50%	Fed Funds Rate	0.25%
JIBOR USD	0.20%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	0.33%	US Treasury 10 Y	0.68%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	CPI Ex Food and Energy MoM	-0.2%	-0.1%	12-May
US	CPI Ex Food and Energy YoY	1.7%	2.1%	12-May

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	31.0/bbl	(↑) 5.13%	-53.08%
Gold (Composite)	1,702.7/oz	(↓) -0.78%	12.22%
Coal (Newcastle)	51.2/ton	(-) 0.00%	-24.45%
Nickel (LME)	12,330/ton	(↑) 0.22%	-12.09%
Copper (LME)	5,274/ton	(↑) 1.46%	-14.58%
CPO (Malaysia FOB)	475.3/ton	(↑) 2.77%	-36.07%
Tin (LME)	15,225/ton	(↑) 0.16%	-11.35%
Rubber (TOCOM)	1.3/kg	(↓) -0.35%	-18.83%
Cocoa (ICE US)	2,418/ton	(↑) 0.79%	-4.80%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	Jun-25	6.38	7.48	-8.60	110.00
FR0082	Sep-30	7.06	8.06	-2.00	99.90
FR0080	Jun-35	7.46	8.19	-0.30	73.40
FR0083	Apr-40	7.54	8.18	-1.80	63.70

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Jan-22	3.70	2.46	-3.50	21.10
ROI 10 Y	Sep-29	3.40	3.26	-7.00	40.40

Bank Indonesia memprediksi pertumbuhan ekonomi pada 2Q20 akan sebesar 0,4% yoy. (Kontan, 11 Mei 2020)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham global menunjukkan tren positif karena ekspektasi kegiatan ekonomi akan mulai berjalan secara gradual. Dow Jones dan S&P500 pada perdagangan hari Jumat ditutup menguat, masing-masing sebesar 1,9% dan 1,7% ke posisi 24.331,1 (-14,7% ytd) dan 2.929,8 (-9,3% ytd) dan sepanjang pekan lalu, kedua indeks utama AS tersebut ditutup menguat masing-masing sebesar 2,6% dan 3,5. Sementara itu di Asia, Nikkei dan Hang Seng pada hari Jumat ditutup menguat cukup signifikan, masing-masing sebesar 2,6% dan 1,04% menjadi 20.179,1 (-14,7% ytd) dan 24.230,2 (-14,1% ytd). Sementara itu di Eropa, pada hari Jumat, indeks CAC Perancis dan DAX Jerman menguat, masing-masing sebesar 1,1% dan 1,4%. Perkembangan positif pasar saham global pada perdagangan akhir pekan lalu didorong oleh ekspektasi akan segera dibukanya kembali aktivitas perekonomian dari kebijakan pembatasan sosial untuk meredam penyebaran Pandemi Covid-19. Data kondisi ketenagakerjaan AS bulan April 2020 yang dirilis pada hari Jumat menunjukkan bahwa Pandemi Covid-19 menyebabkan tingkat pengangguran AS melonjak menjadi 14,7% dari 4,4% pada bulan Maret 2020, sementara itu lapangan kerja AS mengalami penurunan sebanyak 20,5 juta. Kondisi ketenagakerjaan bulanan AS tersebut merupakan yang terburuk semenjak Perang Dunia II, namun tidak seburuk yang diperkirakan oleh konsensus, dimana pasar sebelumnya memperkirakan tingkat pengangguran meningkat menjadi 16%, dan lapangan kerja menurun 21,5 juta.

IHSG mengalami tren pergerakan negatif selama sepekan karena mulai terlihat dampak Pandemi terhadap pertumbuhan ekonomi. IHSG pada perdagangan hari Jumat (8/5) ditutup melemah 0,3% ke posisi 4.597,4 (-27,0 ytd), dan selama sepekan IHSG ditutup melemah sebesar cukup signifikan sebesar 2,5% dan secara akumulasi investor asing mencatatkan jual bersih selama sepekan sebesar IDR1,2 triliun. Hal ini disebabkan oleh mulai terlihatnya dampak ekonomi dari Pandemi Covid-19, setelah publikasi PDB pada kuartal I 2020 menunjukkan perlambatan lebih dalam daripada yang diperkirakan sebelumnya. Sementara itu imbal hasil SBN bertenor 10 tahun pada hari Jumat turun 1,9 bps menjadi 8,10%.

Nilai tukar Rupiah bergerak negatif selama sepekan sejalan dengan aksi jual asing dan pelemahan IHSG. Nilai tukar Rupiah pada perdagangan di hari Jumat (08/05) ditutup menguat 0,5% ke posisi 14.020 dan bergerak di kisaran 14.920 sampai dengan 15.025. Namun demikian selama sepekan Rupiah cenderung terdepresiasi terhadap USD sebesar 2,5%, sejalan dengan aksi jual investor asing dan pelemahan IHSG. Secara teknikal pada perdagangan hari ini, kami memperkirakan IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran **4.489-4.563** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.840- 15.084**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	14920	14680	14840	15084	15230	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
EUR/USD	Sell	1.0839	1.0782	1.0811	1.0872	1.0904	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
GBP/USD	Sell	1.2410	1.2300	1.2355	1.2466	1.2522	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CHF	Buy	0.9713	0.9653	0.9683	0.9741	0.9769	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/JPY	Sell	106.65	106.01	106.33	106.86	107.07	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/SGD	Sell	1.4129	1.4090	1.4109	1.4149	1.4170	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
AUD/USD	Buy	0.6532	0.6469	0.6501	0.6556	0.6579	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/CNH	Sell	7.0934	7.0723	7.0829	7.1023	7.1111	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
IHSG	Buy	4597	4515	4580	4675	4715	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
OIL	Buy	30.97	28.80	29.89	31.60	32.22	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GOLD	Sell	14920	14680	14840	15084	15230	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D

News Highlights

- Pemerintah merevisi target penerimaan Negara bukan pajak (PNBP) sektor pertambangan mineral dan batubara tahun ini menjadi IDR35,93 triliun dari target sebelumnya yang sebesar IDR44,4 triliun.** Revisi ini seiring dengan perubahan postur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2020 akibat pandemi Covid-19. Realisasi PNBP hingga awal Mei tercatat baru mencapai 35,51% dari target IDR35,93 triliun. Jumlah pasokan batubara di pasar dunia meningkat sehingga harga batubara terkoreksi menjadi USD61,11 per ton pada Mei 2020. (Investor Daily, 11 Mei 2020)
- Para pengusaha di beberapa sektor industri merevisi target kinerja tahun ini akibat pandemi Covid-19.** Contohnya, Asosiasi Industri Olefin, Aromatik dan Plastik Indonesia (Inaplas) hingga Mei 2020 sudah dua kali memangkas target pertumbuhan industri dan kemasan hingga hanya 0,5% (yoy) untuk tahun 2020. Selain itu, Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) juga merevisi target pertumbuhan omzet industri tekstil domestik dari 3,5% (yoy) menjadi -1,3% (yoy). Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman (GAPMMI) juga memangkas separuh target pertumbuhan penjualan makanan minuman menjadi hanya 4-5% (yoy) di 2020. (Kontan, 11 Mei 2020)
- Nilai ekspor kelapa sawit nasional sepanjang Januari-Maret 2020 mencapai USD5,32 miliar atau tumbuh 9,45% (yoy).** Salah satu pemicu meningkatnya nilai tersebut adalah sempat membaiknya harga minyak kelapa sawit mentah (*crude palm oil*/CPO) di pasar internasional selama Januari hingga pertengahan Februari 2020. Pada Maret 2020, konsumsi minyak kelapa sawit untuk sektor makanan domestik tercatat menurun 8,3% (mom) akibat wabah COVID-19. Akan tetapi, permintaan produk olekimia justru meningkat 14,5% (mom) akibat tingginya kebutuhan *hand sanitizer*. (Investor Daily, 11 Mei 2020)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri